

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin makmur lah negara tersebut. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya, melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari – hari.²

UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bahasa.³

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.⁴

Dalam bahasa Arab pendidikan dikenal dengan term yang beragam, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Kata *at-tarbiyah* sebangun dengan kata *ar-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Apabila *at-tarbiyah*, diidentikkan dengan kata

¹Omar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara, h. 79.

²Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia, h. 14.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1.

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), h. 3.

ar-rabb, Fahrur Rozi berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-tarbiyah* yang berarti *at-tanmiyah*, yaitu tumbuh dan berkembang. Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi mengartikan *ar-rabb* dengan pemilik, yang maha memperbaiki, yang maha pengatur, yang maha menambah, yang maha menunaikan. Adapun istilah *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sistematis yang bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan ilmu dengan harapan agar peserta didik berkualitas dan bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

- a. Para pendidik
- b. Para murid atau anak didik
- c. Materi pendidikan
- d. Perbuatan mendidik
- e. Metode mendidik
- f. Evaluasi mendidik
- g. Tujuan pendidikan
- h. Alat-alat pendidikan
- i. Lingkungan pendidikan⁶

Dari komponen diatas terdapat salah satu komponen yaitu materi pendidikan dan metode mendidik. Untuk memahami suatu materi, diperlukan suatu model yang tepat. Penggunaan model ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, lebih menekankan kepada keaktifan siswa.

Namun faktanya, sebagaimana yang penulis amati pada salah satu sekolah di Medan yaitu MTs Muhammadiyah 15, guru masih menggunakan model konvensional. Selain itu terdapat masalah lain, yaitu berkaitan dengan hasil belajar.

⁵Tatang. Ilmu, h. 15.

⁶Rosleny Marliany. 2014. Psikologi Umum. Bandung; Pustaka Setia, h. 244.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih rendah. Hal ini dapat diketahui dari nilai mid, dimana siswa yang tuntas KKM hanya 6 siswa dari 25 siswa untuk kelas VIII-1, sedangkan untuk untuk kelas VIII-2 yang tuntas KKM hanya 8 siswa dari 25 siswa.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Menurut model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Melalui model pembelajaran ini, interaksi dalam hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan mempunyai dampak yang signifikan. Untuk itu, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk membuktikan pengaruh model *time token* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Kecamatan Medan Deli dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal".

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan Deli?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan Deli?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Medan Deli?

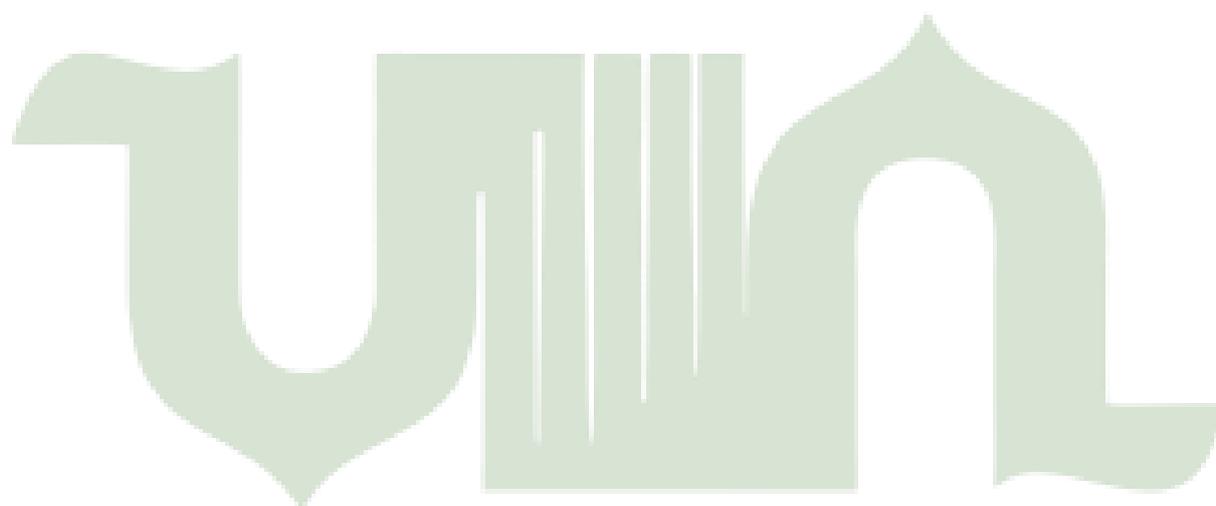
C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Medan Deli.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Medan Deli.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Medan Deli.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis:
 - a. Kepada guru, agar guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.;
 - b. Kepada siswa, agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar materi Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupannya.
2. Secara teoritik adalah sebagai wawasan dan masukan untuk mengembangkan penelitian ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan representasi siswa pada mata pelajaran fikih dan menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan pelajaran fikih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN